

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perilaku keuangan di era digital menjadi sesuatu yang penting untuk diketahui, seiring dengan pertumbuhan konsumsi di masyarakat yang semakin meningkat menandakan bahwa kehidupan masyarakat saat ini sangat konsumtif. Pertumbuhan konsumsi di masyarakat dibarengi dengan adanya peningkatan pendapatan serta dikarenakan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, pertumbuhan konsumsi juga semakin meningkat. Pertumbuhan konsumsi yang semakin meningkat membawa perilaku masyarakat menjadi lebih konsumtif. Masyarakat semakin berusaha dalam memenuhi keinginan yang tak terbatas (Reza, 2020). Salah satu cara untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan masa depan yang tidak terduga dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian adalah investasi. (Rahma dan Canggih, 2021). Menurut Fahmi (2012), investasi dapat digambarkan sebagai suatu cara pengelolaan keuangan untuk memperoleh keuntungan dengan cara mengalokasikan dana tersebut yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan lebih.

Menurut Khairani (2017) minat dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti rangsangan dari sebuah lingkungan, jangkauan yang sesuai dengan keinginan seseorang akan dengan mudah memunculkan minat. Minat mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan yang sedang dilakukan seperti seseorang yang sedang belajar mengenai investasi, dimana dari pembelajaran yang dilakukan bisa meningkatkan pengetahuan tentang investasi. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan memungkinkan untuk merangsang minat investasi seseorang. Minat seseorang dalam berinvestasi akan mendorong keinginannya untuk berpartisipasi dalam segala aktivitas yang berkaitan dengan investasi. Mereka yang tertarik dengan investasi biasanya menunjukkan seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk mempelajari berbagai jenis investasi, keuntungan dan kerugiannya, dan seperti apa investasi lainnya (Sari *et al.*, 2021). Pada dasarnya, kita dapat menganggap sikap ini sebagai kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu (Daiyabu dkk., 2023). Faktor penentu munculnya minat perilaku individu adalah penilaian manfaat yang dapat diperoleh dari perilaku

tersebut. Dalam hal investasi, persepsi investor tentang pendapatan masa depan dapat mempengaruhi niat investasi. Semakin tinggi keuntungan, semakin positif tingkat investasi. Menurut Ningtyas dan Istiqomah, (2021), semakin banyak di dukung oleh orang-orang terdekat maka akan meningkatkan keyakinan individu untuk terlibat secara langsung untuk berinvestasi.

Namun dari sisi pertumbuhan investor, jumlah investor pasar modal pada tahun 2022 mencatatkan pertumbuhan sebesar 37,53% dari 10,31 juta investor dari akhir tahun 2021 yang sebelumnya berjumlah 7,49 juta. Namun demikian menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah. Hanya 49,68% responden yang mampu menjawab semua pertanyaan pada topik literasi keuangan. Tingkat literasi yang rendah ini membuat banyak karyawan tidak memahami pentingnya investasi sebagai langkah strategis dalam mengelola keuangan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang seperti masih mengandalkan tabungan konvensional sebagai alat penyimpanan dana. Khususnya kurangnya pemahaman karyawan tentang instrumen investasi, risiko, dan potensi keuntungan jangka panjang. Menurut penelitian Nuraini dan Rizal (2020), tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap persepsi risiko dan pengambilan keputusan investasi. Semakin baik literasi keuangan individu, semakin cenderung mereka untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Akan tetapi literasi keuangan yang rendah tidak hanya memengaruhi keputusan investasi, tetapi juga kemampuan karyawan untuk merencanakan keuangan dimasa depan secara efektif.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) disebutkan seseorang mungkin memiliki keyakinan yang berbeda tentang perilaku, tetapi ketika dihadapkan dengan peristiwa tertentu, hanya beberapa keyakinan tampaknya mempengaruhi perilaku. TBP berasumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional dan mereka secara sistematis menggunakan informasi yang tersedia (Sardiana, 2021). Menurut TBP kecenderungan atau minat seseorang dalam berperilaku berada di bawah pengaruh sikap, norma subyektif, dan *Perceived behaviour control* (Syahnur dan Yahya, 2022). Selanjutnya, *Perceived behaviour control* menggambarkan rasa percaya diri atau kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu . Ajzen

menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol, misalnya berupa tersedianya sumber daya dan peluang, bahkan keterampilan tertentu (Kumari dkk., 2022). Ketika sikap dan norma subyektif lebih disukai, *Perceived behaviour control* umumnya dirasakan, hal ini menggambarkan apabila pengetahuan seseorang terhadap investasi sudah ada (Widyastuti dkk., 2022). Maka minatnya untuk melakukan investasi juga akan muncul.

Sikap merupakan penilaian individu atas perilaku yang hendak dilakukan, apakah dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan (Ajzen, 2015). Faktor penentu munculnya minat individu untuk melakukan suatu perilaku adalah penilaian terkait manfaat yang akan diperoleh dari perilaku tersebut. Dalam hal investasi, penilaian investor mengenai keuntungan yang akan diperoleh di masa depan dapat mempengaruhi minat investasi. Semakin besar manfaat yang akan diperoleh, maka semakin positif minat untuk berinvestasi. Menurut Syarfi dan Asandimitra (2020) penilaian individu melibatkan emosi, afeksi, dan kognisi untuk memperoleh suatu keputusan menerima atau menolak investasi. Apabila individu menilai bahwa berinvestasi di pasar modal syariah merupakan keputusan yang baik, tepat, serta mampu menghasilkan manfaat positif bagi individu, maka minat untuk melakukan investasi semakin besar.

Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan hubungan antara keuntungan di masa depan dengan niat dan perilaku berinvestasi karyawan PT Wika Gedung. Penelitian Pramitasari, Harianus, dan Adi (2018) menunjukkan bahwa TPB dapat digunakan untuk memprediksi niat dan perilaku investasi individu. Menurut penelitian Sari dan Chabi (2015), TPB dapat digunakan untuk memprediksi perilaku investasi online. Hal ini mengindikasikan bahwa TPB akan efektif dalam memprediksi niat dan perilaku berinvestasi karyawan PT. Wika Gedung dalam penelitian ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak meneliti minat investasi menggunakan pendekatan TPB. Penelitian (Lioera dkk., 2022) menunjukkan norma subjektif berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian (Muhammad dkk., 2023) menyatakan oleh sikap, norma subyektif, dan *Perceived behaviour control* berpengaruh terhadap minat investasi *cryptocurrency*. Penelitian (Ningtyas dan

Istiqomah, 2021) menemukan hanya sikap dan *Perceived behaviour control* berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain keuntungan di masa depan, niat dan perilaku berinvestasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman, serta faktor sosial dan psikologis lainnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan perilaku konsumen. Inkonsistensi penelitian di atas dan juga mengacu pada teori yang sudah dijelaskan, penelitian terkait minat investasi dengan pendekatan TPB kembali dilakukan. Penelitian ini tidak membatasi jenis investasi. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan melakukan penelitian yang berjudul “ Sikap Keuntungan Dimasa Depan Terhadap Niat Berinvestasi : *Pendekatan Theory Of Planned Behavior* (TPB) Pada Karyawan PT. Wika Gedung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sikap tentang keuntungan dimasa depan berpengaruh terhadap niat investasi karyawan PT. Wika Gedung ?
2. Apakah norma subjektif tentang keuntungan dimasa depan berpengaruh terhadap niat investasi karyawan PT. Wika Gedung ?
3. Apakah kontrol perilaku tentang keuntungan dimasa depan berpengaruh terhadap niat investasi karyawan PT. Wika Gedung ?
4. Apakah niat investasi mempengaruhi terhadap perilaku investasi karyawan PT. Wika Gedung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh sikap tentang keuntungan dimasa depan terhadap niat investasi karyawan PT. Wika Gedung
2. Untuk menguji pengaruh norma subjektif tentang keuntungan dimasa depan terhadap niat investasi karyawan PT. Wika Gedung
3. Untuk menguji pengaruh kontrol perilaku tentang keuntungan dimasa depan terhadap niat investasi karyawan PT. Wika Gedung

4. Untuk menguji pengaruh niat investasi terhadap perilaku investasi karyawan PT. Wika Gedung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian antara lain yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana sikap individu terhadap keuntungan, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi keputusan investasi. Mengenai keuntungan dimasa depan terhadap niat berinvestasi bagi pelaku atau perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi, pertimbangan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku investasi masyarakat, serta mendukung pengelolaan finansial yang lebih baik secara individu

